

## PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MELATIH MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dyah Septi Andini<sup>1</sup>, Dya Ayu Agustiana Putri<sup>2</sup>, Frita Devi Asriyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung  
Andinidyah773@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung  
[dyaayu.10034@gmail.com](mailto:dyaayu.10034@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung  
[reyhe.butterfly@gmail.com](mailto:reyhe.butterfly@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of the School Literacy Movement (GLS) program on increasing elementary school students' reading interest. This study employs a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach. Data was collected from 70 students divided into an experimental group (which participated in the GLS) and a control group (which did not participate in the GLS). The instrument used was a reading interest questionnaire with proven validity and reliability using the JAMOVI 2.3.28 application. The analysis shows that the instrument has high reliability with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.995 and adequate validity. Based on the statistical test results, there was a significant increase in students' reading interest in the experimental group compared to the control group after the implementation of the GLS program ( $p < 0.001$ ). These results indicate that GLS has a positive influence on increasing students' reading interest. This study supports the importance of implementing literacy programs in elementary schools to increase students' reading interest and literacy culture.*

**Keywords:** Analysis, School Literacy Movement, Interest In Reading

### ABSTRAK

*Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam melatih minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest. Data diperoleh dari 70 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (yang mengikuti GLS) dan kelompok kontrol (yang tidak mengikuti GLS). Instrumen yang digunakan adalah angket minat baca dengan validitas dan reliabilitas yang telah teruji menggunakan aplikasi JAMOVI 2.3.28. Analisis menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,995 dan validitas yang memadai. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat peningkatan signifikan dalam minat baca siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol setelah implementasi program GLS ( $p < 0,001$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa GLS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini mendukung pentingnya penerapan program literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa.*

**Kata Kunci:** Analisis, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya minat membaca berdampak buruk pada penilaian yang terdapat di negara Indonesia. Rendahnya minat membaca ini juga disebabkan karena faktor siswa yang malas dalam membaca, membaca merupakan salah satu tumpuan dasar ilmu pengetahuan, dikalangan pelajar masa kini, peningkatan budaya literasi akan melahirkan generasi muda, sehingga tantangan bagi orang tua dan guru adalah memperbaharui budaya literasi, karena dengan memperbaharui budaya literasi dapat melatih Generasi muda untuk menguasai bidangnya dan mempunyai basis pengetahuan yang luas. Salah satu bagian kehidupan yang dibutuhkan masyarakat Indonesia adalah penyelenggaraan pendidikan. Di era pendidikan saat ini, perlu adanya peningkatan dan perluasan minat membaca peserta didik, khususnya di kalangan sekolah dasar. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan membaca dan menulis yang baik.

Minat membaca siswa yang rendah merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi. Untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa, sekolah dan orang tua dapat berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca anak dengan memperkenalkan kebiasaan-kebiasaan sederhana seperti: Misalnya membacakan buku setiap hari sebelum mulai pembelajaran, membacakan dongeng, mendirikan pojok baca di dalam kelas, dan menyediakan buku-buku terbaru agar siswa dapat membaca dengan penuh minat.

Minat membaca yang dipupuk sejak dini dapat menjadi landasan bagi pengembangan budaya membaca. Instansi yang bertanggung jawab dalam pengembangan budaya gemar membaca adalah sekolah, yang merupakan salah satu komponen utama proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 3, Pasal 4 (5): "Pendidikan

diselenggarakan melalui pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh anggota masyarakat." kemampuan membaca, berpikir, dan menulis yang meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Suyono dan Haryanto menjelaskan bahwa literasi menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran yang efektif dan produktif, memberikan siswa kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi. Minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta rendahnya sumber daya manusia diyakini menjadi penyebabnya. Artinya angka minat baca di negara kita masih rendah (Wiratsisi, 2020).

"Program for International Student Assessment" (PISA) adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menilai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman

membaca, keterampilan matematika, dan keterampilan ilmiah. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti penilaian PISA sejak tahun 2000 hingga saat ini. Berdasarkan hasil survei PISA selama 20 tahun terakhir, Indonesia masih berada di peringkat terbawah, dan pada hasil survei PISA tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara peserta. Jika dicermati, rendahnya pemahaman membaca masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minat membaca siswa dan ketersediaan bahan bacaan yang berdampak negatif terhadap perkembangannya.

Pemerintah Republik Indonesia sedang berupaya mengatasi masalah ini. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Agenda Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mencapai tujuan berikut: 1) Menumbuhkan budaya membaca di kalangan pelajar Lembaga Pendidikan; 2) Memperbaiki lingkungan sekolah dan masyarakat agar individu mempunyai kemampuan literasi yang baik dan memahami nilai budaya membaca dan menulis; 3) Mempromosikan pendidikan seumur hidup; 4) Mengubah institusi pendidikan menjadi ruang belajar ramah anak; 5) Memperkenalkan beragam bahan bacaan yang menarik dan menyediakan ruang baca yang beragam (Suraganga, 2017). Tiga tahapan yang perlu diperhatikan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu: Tahap pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran. Tujuan GLS adalah untuk menanamkan kebiasaan membaca dan mendukung pembentukan kebiasaan membaca pada siswa serta mengetahui pertumbuhan minat baca di kalangan siswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Negeri 3 Rejoagung

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Rejoagung Kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2024 sunjek penelitian ini siswa kelas 5 sekolah dasar karena dirasa sudah memahami suatu kalimat sehingga akan lebih valid dalam pengisian angket.

Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra penelitian untuk mengumpulkan informasi awal. Selanjutnya penelitian lapangan dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa di SD Negeri Rejoagung 3 guna mengukur pengaruh program GLS terhadap minat baca mereka dan tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen/alat yang digunakan adalah lembar angket, dan pedoman wawancara.

Data hasil angket diolah melalui beberapa tahap analisis. Tahap awal, data direkapitulasi dan diinputkan ke dalam micosoft excel. Tahap kedua melakukan perhitungan skor total dan rata-rata untuk setiap variabel yang diteliti. Tahap ketiga dilakukan kategorisasi data dengan menentukan batas skor untuk setiap kategori (Rendah, kurang, sedang, tinggi). Dengan demikian dapat diketahui distribusi jawaban siswa pada kategori:

**Tabel 1. Klasifikasi Koefisien Cronbach's Alpha**

<b>Koefisien Cronbach's Alpha</b>	<b>Interprestasi Koefisien Cronbach's Alpha</b>
<b>0,40 – 0,69</b>	Reabilitas Sedang
<b>0,70 – 0,89</b>	Reabilitas Tinggi
<b>0,90 – 1,00</b>	Reabilitas Sangat Tinggi

Reabilitas (U) suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien yang besarnya  $-1,00$  d  $U$  d  $+1,00$ . Koefisien tinggi menunjukkan reabilitas tinggi. Sebaliknya, jika koefisien duatu skor tes rendah maka reabilitas tes rendah. Jika suatu reabilitas sempurna, berarti koefisien reabilitas tersebut  $+1,00$ . Harapannya, koefisien reabilitas bersifat positif. Reabilitas terkait pula dengan kesalahan pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan kesalahan yang kecil dalam memperoleh hasil pengukuran. Semakin besar reabilitas suatu instrumen, akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian pula sebaliknya, semakin kecil reliabilitas skor, akan semakin besar hasil pengukurannya (Retnawati, 2016).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana instrumen mengungkap suatu kemampuan atau konstruk teoretis tertentu yang hendak diukurnya. Prosedur validasi konstruk diawali dari suatu identifikasi dan batasan mengenai variabel yang hendak diukur dan dinyatakan dalam bentuk konstruk logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut. Dari teori ini ditarik suatu konskuensi praktis mengenai hasil pengukuran pada kondisi tertentu, dan konskuensi inilah yang akan diuji. Apabila hasilnya sesuai dengan harapan maka instrumen itu dianggap memiliki validitas konstruk yang baik (Retnawati, 2016). Dalam penelitian ini karena minat baca siswa yang merupakan perluasan dari kemampuan minat baca, kemampuan metakognisi, dan kesiapan

belajar masih tergolong baru, sehingga masih diperlukan eksplorasi faktor apa saja yang terkait dengan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan validitas menggunakan EFA. EFA digunakan ketika model pengukuran dari konstruk instrumen masih dicari ataupun dilakukan eksplorasi (Retnawati, 2016). Selanjutnya komputer menyusun matriks variansi- kovarians, kemudian menghitung nilai eigen. Nilai eigen ini kemudian digunakan untuk menghitung persentase variansi yang terjabarkan, sekaligus menggambar screeplotnya (Retnawati, 2016). Penentuan validitas konstruk dengan menggunakan aplikasi JAMOV 2.3.2. Pada uji coba produk operasional dilakukan penelitian dengan desain quasi eksperimen. Ada dua uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum analisis dilaksanakan, yaitu uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan dari masing- masing variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program data tentang minat baca siswa (pretest dan posttest), yang diperlakukan kepada 2 kelas yaitu kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE) kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan Jamovi 2.3.28 Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test untuk melihat prasyarat normalitas. Menurut Sugiyono (2007:173), apabila  $p > 0,05$ , maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan posttest siswa. Kriteria jika nilai sig  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sedangkan jika nilai sig  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0.05. Adapun kriteria hipotesis nol dan alternatifnya sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

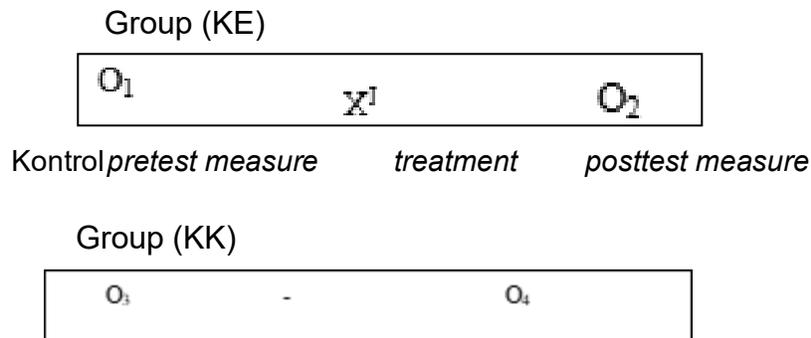
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program Jamovi 2.3.28. Uji homogenitas ditentukan oleh taraf signifikansi (sig.), jika nilai (sig.)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan homogen, dan bila nilai (sig.)  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* siswa. Kriteria jika nilai sig  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sedangkan jika nilai sig  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0.05. Adapun kriteria hipotesis nol dan alternatifnya sebagai berikut :

$H_0$  : Varian kelompok homogen

H1 : Varian kelompok tidak homogen

Metode dalam uji coba lapangan ini menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* yang dijelaskan dalam gambar sebagai berikut (kelas kontrol dan eksperimen)

Eksperimental *pretest measure*      *treatment*      *posttest measure*



**Gambar 1. Quasi-Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2010: 116)**

Uji-t dipilih karena untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dibandingkan dengan nilai pada kelas eksperimen menggunakan uji t. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu Uji-t, dan uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t (Independent Sample T-Test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Uji-T (Independent Sample T- Test) pada penelitian ini menggunakan program Jamovi 2.3.28. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan signifikansi, yaitu apabila signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, demikian sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada tes minat baca antara siswa yang mengikuti Progam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan siswa yang tidak mengikuti Progam gerakan Literasi Sekolah (GLS)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ .

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pada tes minat baca antara siswa yang mengikuti Progam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan siswa yang tidak mengikuti Progam gerakan Literasi Sekolah (GLS).  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ .

Berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat maka kriteria yang digunakan dalam pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> diterima jika p-value (sig) > 0,05 (α) atau H<sub>0</sub> ditolak jika p-value (sig) < 0,05 (α)

H<sub>a</sub> diterima jika p-value (sig) < 0,05 (α) atau H<sub>a</sub> ditolak jika p-value (sig) > 0,05 (α)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument Minat baca yang berbentuk angket yang berjumlah 15 butir. Pertanyaan diujicobakan kepada 70 siswa kelas 5 sekolah dasar unuk mengetahui reabilitas dan validitas instrument penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil olah data uji intrumen minat baca siswa pada apalikasi JAMOVl didapatkan hasil seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

Instrumen tes minat baca siswa memiliki reabilitas sebesar 0,995 yang ditunjukkan dengan koefisien Cronbach's Alpha pada aplikasi JAMOVl yang menunjukkan tingkat reliabilitas data yang diukur. Berdasarkan penentuan tingkat klasifikasi koefisien Cronbach's Alpha yang disajikan sesuai dengan table koefisien Cronbach's Alpha

Instrumen tes minat baca siswa memiliki reabilitas sebesar 0,995 yang ditunjukkan dengan koefisien

**Tabel 2. Scale Reliability Statistics Instrumen Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis**

	Cronbach's α
Scale	0.995

koefisien Cronbach's Alpha (Guilford,1956) menunjukkan bahwa 0,995 merupakan dalam rentang reliabilitas tinggi berdasarkan table interprestasi koefisien cronbach's alpha. Dengan demikian koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi (Retnawati,2016).

**Tabel 3. Item Reliability Statistics Instrumen kemampuan minat baca siswa**

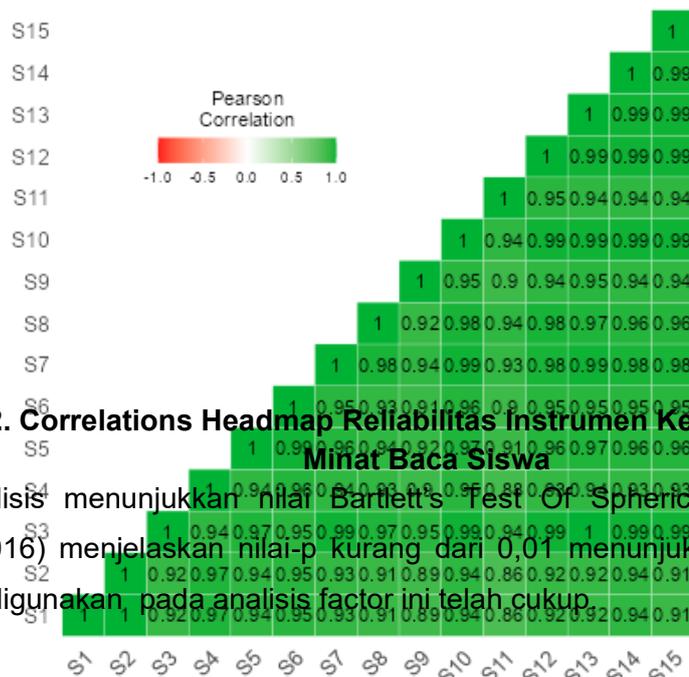
---

	<b>Mean</b>	<b>Item-rest correlation</b>
S1	4.10	0.953
S2	4.10	0.953
S3	4.35	0.990
S4	4.22	0.960
S5	4.41	0.976
S6	4.39	0.970
S7	4.35	0.986
S8	4.31	0.973
S9	4.29	0.945
S10	4.37	0.994
S11	4.24	0.935
S12	4.33	0.984
S13	4.35	0.990
S14	4.33	0.987
S15	4.37	0.981

Dalam konteks ini, item-rest correlation mengukur sejauh mana setiap item dalam instrument korelasi dengan total skor instrument itu sendiri. Hasil korelasi yang (positif) menunjukkan bahwa item tersebut dapat digunakan merefleksikan konsep yang diukur oleh instrumen, sedangkan korelasi rendah (negatif) dapat menunjukkan adanya masalah dalam konstruksi atau formulasi pertanyaan sehingga harus dibuang atau diganti (Itani, Et al, 2021).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa item-rest correlation menunjukkan nilai yang positif semua. Item-rest correlation pada 15 item soal yang semuanya memiliki nilai positif dapat memberikan gambaran yang kuat terkait dengan kualitas intrumen pengukuran. Korelasi positif dapat memberikan gambaran yang kuat terkait dengan kualitas instrument pengukuran.

Korelasi positif antara setiap item dan total skor tes menunjukkan bahwa semua pertanyaan atau pernyataan secara konsisten mendukung konsep atau kemampuan yang diukur oleh tes tersebut. Hasil yang positif seperti ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa instrument tes telah dirancang dengan baik dan mampu mengukur konstruk yang diinginkan secara akurat. Hal ini memberikan keyakinan bahwa setiap item secara efektif menilai aspek yang diinginkan, dan total skor tes mencerminkan dengan baik tingkat kemampuan minat baca yang diukur. Dengan demikian, bahwa setelah diuji dengan menggunakan aplikasi JAMOVI menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tes kemampuan minat baca siswa menunjukkan kategori reliabel



**Gambar 2. Correlations Headmap Reliabilitas Instrumen Kemampuan Minat Baca Siswa**

Hasil analisis menunjukkan nilai Bartlett's Test Of Sphericity sebesar  $< .001$ . Retnawati (2016) menjelaskan nilai-p kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa ukuran sampel yang digunakan pada analisis factor ini telah cukup.

**Tabel 4. Bartlett's Test Of Sphericity Instrumen Kemampuan Minat Baca Siswa**

$\chi^2$	Df	P
404	105	$< .001$

Banyaknya faktor yang termuat dalam instrument dapat diketahui dari scree-plot dan nilai Eigen, sehingga diperoleh grafik yang menunjukkan curaman dan landai (Retnawati,2016). Berikut analisis Scree Plot Instrumen minat baca siswa.



**Gambar 3. Scree Plot Hasil Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Minat Baca Siswa.**

Mencermati hasil scree plot tersebut terdapat 1 curaman, sehingga instrument tes ini benar hanya untuk mengukur kemampuan minat baca siswa. Hal ini juga dikuatkan dengan Eigen Values yaitu hanya 1 faktor yang menonjol nilainya daripada faktor yang lainnya, yang disajikan dalam table sebagai berikut :

**Tabel 5. Initial Plot Hasil Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Minat Baca Siswa.**

<b>Factor</b>	<b>Eigenvalue</b>
1	14.23107
2	0.22363
3	0.03769
4	0.01796
5	0.00969
6	-0.00118
7	-0.00746
8	-0.00880
9	-0.01303
10	-0.01377
11	-0.02117
12	-0.03600
13	-0.04304
14	-0.05052
15	-0.09401

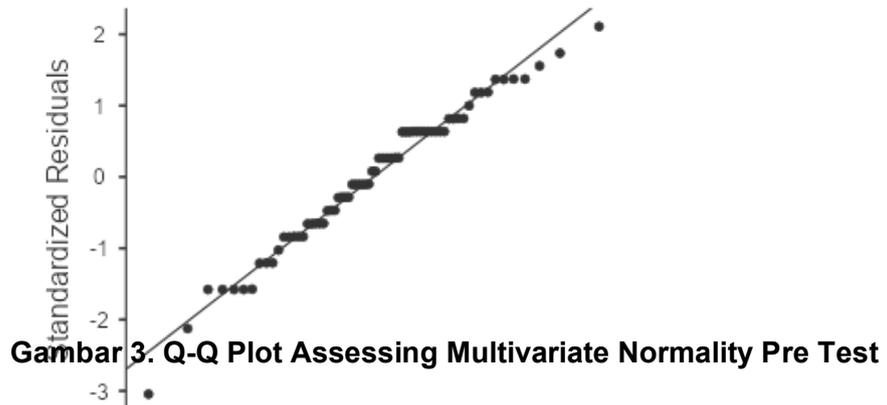
Berdasarkan analisis faktor eksploratori tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument yang berupa angket tersebut valid untuk mengukur minat baca siswa pada umumnya dan terbukti secara empiris.

Salah satu rumusan masalah penelitian ini adalah mengkaji pengaruh program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam melatih minat baca siswa kelas V Sekolah dasar. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka diperlukan penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest desain. Oleh sebab itu diperlukan perhitungan hasil pretest dan perhitungan hasil posttest. Test diberikan kepada 70 siswa sekolah dasar dengan pembagian 35 siswa di kelas kontrol (tanpa menggunakan program GLS) dan 35 siswa di kelas eksperimen (menggunakan program GLS). Kelas kontrol dilakukan di SDN Rejoagung 2, sedangkan kelas eksperimen dilaksanakan di SDN Rejoagung 3. Angket yang diberikan sebanyak 15 pertanyaan minat baca siswa yang sudah valid dan reliabel. Penelitian ini merupakan pretest-posttest design, sehingga diperlukan pengukuran untuk data pretest dan data posttest. Data tentang minat baca siswa (Pretest dan posttest), diperlakukan kepada 2 kelas yaitu kelas control (KK) dan kelas eksperimen (KE) kemudian diuji secara statistic dengan menggunakan jamovi 2.3.28 untuk melihat prasyarat normalitas dan homogenitas.

**Tabel 6. Normality Test (Shapiro-Wilk)**

	W	p
Pre Test	0.979	0.283
Post Test	0.980	0.310

Tabel menyajikan p-value sebesar 0,283 pada pretest dan 0,310 pada posttest, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan Ho diterima. Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality ditunjukkan pada Gambar menunjukkan sebaran titik normalitas yang berkaitan dengan data yang disajikan, yang bisa ditunjukkan dalam Gambar di bawah ini.



**Gambar 4. Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Post Test**

Dari gambar 3 dan 4, terlihat dari titik-titik tersebut mendekati garis sejajar sehingga dapat disimpulkan bahwa error<sub>2</sub> berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas.

**Tabel 7. Homogeneity of Variances Test (Levene's)**

	F	df	df2	p
Pre Test	1.224	1	68	0.273
Post Test	0.537	1	68	0.466

Tabel

menyajikan p-value sebesar 0,273 pada pre Test dan 0,466 pada Posttest, lebih besar dari 0,05. Ini

menunjukkan bahwa data homogen dan  $H_0$  diterima. Uji prasyarat untuk dapat menggunakan uji independent sampel t-test terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen, sehingga diteruskan untuk pengujian lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan uji independent sample t-test.

**Tabel 8. Independent Samples T-Test**

		Statistic	df	P
Pre Test	Student's t	-1.55	68.0	0.126
Post Test	Student's t	-3.83	68.0	< .001

Note.  $H_a \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada tes minat baca antara siswa yang mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan siswa yang tidak mengikuti Program gerakan Literasi Sekolah (GLS).  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ .

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pada tes minat baca antara siswa yang mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan siswa yang tidak mengikuti Program gerakan Literasi Sekolah (GLS).  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ .

Berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat maka kriteria yang digunakan dalam pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $p\text{-value (sig)} > 0,05 (\alpha)$  atau  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value (sig)} < 0,05 (\alpha)$

$H_a$  diterima jika  $p\text{-value (sig)} < 0,05 (\alpha)$  atau  $H_a$  ditolak jika  $p\text{-value (sig)} > 0,05 (\alpha)$

Dari tabel tersebut 8 terlihat bahwa didapatkan nilai P sebesar 0.126. Oleh karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh apapun pada minat baca siswa sekolah dasar kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada saat dilakukan pretest. Sedangkan pada saat dilakukan posttest di kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan Tabel 7 didapatkan  $p\text{-value} < 0,001$  yang berarti memiliki kurang/lebih rendah dari ( $< 0,05$ ). Nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan pada tes minat baca siswa yang mengikuti program gerakan literasi sekolah (GLS) dengan siswa yang tidak mengikuti program gerakan literasi sekolah (GLS).  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ .

## PEMBAHASAN

Program gerakan literasi sekolah (GLS) memiliki dampak positif terhadap

peningkatan minat baca siswa. GLS merupakan inisiatif yang digagas oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan meningkatkan Pendidikan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan, terutama di kalangan siswa (Burhan, Nurchasanah & Basuki, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Muhammad (2016; 8-10), literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup aspek lain yang melibatkan keterampilan berfikir.

Penting untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Minat baca seseorang memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan membaca yang mereka miliki. Jika seseorang membaca tanpa minat yang kuat, maka ia tidak akan membaca dengan sepenuh hati (Jatrika, 2019: 2). Literasi merupakan media yang memungkinkan siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan mereka guna mendukung perkembangan diri secara optimal. Proses pembelajaran menjadi sarana utama dalam memperoleh literasi, karena pada dasarnya literasi melibatkan kegiatan membaca dan menulis (Suandewi et al., 2019:266)

Sejalan dengan pendapat Rokmana et al. (2023: 137), kegiatan literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Sekolah berusaha mendukung hal ini melalui sosialisasi tentang program literasi, menyediakan peluang seperti pengadaan buku-buku menarik, dan menyelenggarakan kompetisi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, upaya menciptakan budaya literasi di sekolah mendapat dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

Program literasi di sekolah dasar dirancang untuk melatih minat baca siswa. Pelaksanaannya dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan literasi serupa, berdasarkan hasil tes membaca paragraph. Setelah siswa dikelompokkan sesuai dengan level kemampuan mereka, pembelajaran literasi dapat dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu langkah yang dilakukan guru untuk melatih minat baca siswa adalah dengan meningkatkan perhatian terhadap proses pelaksanaan program literasi dasar. Guru juga memberikan dukungan, semangat, serta memahami kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam program gerakan literasi sekolah. Dengan demikian, guru berperan sebagai pembimbing, motivator, pendidik, penegak disiplin, dan pengontrol di lingkungan sekolah.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang dan tertarik dengan kegiatan membaca di luar kelas.

Siswa dengan minat baca yang tinggi umumnya juga mencapai hasil belajar yang baik di kelas. Peserta didik yang sangat antusias dan berminat terhadap kegiatan membaca, rajin membaca, sering meminjam buku, serta mendapatkan pengetahuan dan informasi baru dikategorikan sebagai sangat baik. Siswa dengan minat baca tinggi yang gemar membaca atas kemauan sendiri, dan memperoleh hasil yang baik termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, siswa dengan minat baca tinggi namun kurang antusias dan hanya membaca sesekali karena ajakan orang lain, serta jarang meminjam buku dikategorikan cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013), yang menyatakan bahwa anak yang sudah terbiasa membaca akan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak ada hari tanpa membaca. Minat baca memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena minat dapat membentuk kebiasaan anak untuk membaca. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi serta memperluas wawasan mereka. Menurut Salamento (2008), minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Selain itu, minat juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang (Mn' 2008:8)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Program gerakan literasi sekolah (GLS) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas v sekolah dasar. Hasil posttest menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini memiliki minat baca yang jauh lebih baik dibandingkan siswa yang tidak ikut serta. GLS berkontribusi dalam membangun budaya membaca di sekolah melalui kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan bahan bacaan yang menarik, dan pelaksanaan berbagai komeptisi literasi. Guru berperan motivator, pembimbing, dan pendukung utama dalam menjalankan program ini. Instrumen pengukuran minat baca yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Analisis faktor eksploratori serta pengujian dengan Cronbach's Alpha menunjukkan hasil yang sangat memuaskan

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terus dikembangkan dengan menambah variasi bahan bacaan, menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, dan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan masyarakat untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, w. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 71-82.
- Astawan, I. G., Rawin, S. C., & Sudiana, I. N. (2023). peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* , 2613-9553.
- Fitriati, S., Apriliya, S., & Ganda, N. (2024). Analisis program GLS (gerakan literasi sekolah) pada tahap pembiasaan di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 101-107.
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 3717-3723.
- Nabilah, N. Z., Nensilianti, & Usman. (2023). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SDN Unggulan Bontomanai. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 32-45.
- oktaviani, Y., Rasiman, reffiane, f., & Suprihatini, G. (2023). Analisis Proses Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta didik sdn gajahmungkur 04. *jurnal pendidikan dan konseling*, 2287-2290.
- Rokmana, Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *journal of student research (jsr)*, 129-140.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A., Manurung, R. G., Herman, & Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *journal on teacher education*, 196-203.
- Srihartati, Y., Husniati, & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 168-175.
- Ulandari, S. N., Alam, S., Haliza, S. N., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1231-1239.